

Pendekatan Supervisi Klinis Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu

Burhanudin Tasang

SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu

tasangburhanuddino07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar melalui supervisi klinis di SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan pada guru SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. sebagai subyek penelitian. Obyek penelitian adalah keterampilan mengajar guru SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Hasil analisis didapatkan bahwa keterampilan guru dari siklus ke siklus Pada siklus I nilai rata-rata indikator keterampilan guru sebesar 66,98 dan pada siklus II adakah 88,58. Jadi, terjadi peningkatan 21,60 dari siklus I.

Kata-kata Kunci: *supervisi klinis; keterampilan mengajar.*

Pendahuluan

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang keguruan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru lebih lanjut tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang termuat dalam Bab IV Pasal 10 ayat (1), yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (Andina, 2018; Mulyani, 2017). Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, yang merupakan

kompetensi yang mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru (Asrial et al., 2019; Bhakti & Maryani, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, guru harus menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena hal inilah yang dapat membuat guru menjadi kompeten didalam melaksanakan tugas dalam mengajar sehari-hari.

Namun pada kenyataan di SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, masih ada guru melaksanakan tugasnya hanya sekedar menggugurkan tugasnya sebagai seorang aparatur sipil, terkadang guru mengajar seadanya, tidak menyiapkan materi pelajaran dengan baik. Hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil supervisi akademik yang peneliti lakukan sebagai salah satu tugas pokok seorang kepala sekolah pada semester gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 terhadap 13 (tiga belas) orang guru diperoleh data bahwa masih terdapat 52,94% atau ada 9 (sembilan) orang guru memperoleh kategori cukup.

Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan utama seorang guru adalah mengajar. Keterampilan mengajar guru diartikan sebagai seperangkat kemampuan/ kecakapan guru dalam melatih/ membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan (Febriana, 2016; Hutagalung, 2021; Latifah, 2018; Murtinugraha, 2016; Nisa', 2021; Nurjanah, 2016; Suparlan, 2017). Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/ pendapat siswa terhadap kemampuan/ kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Turney mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar/ membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran (Mi, 2015; Misbah et al., 2016; Rahmaniati, 2015), yaitu:

1. Keterampilan Bertanya
2. Keterampilan Mempeberikan Penguatan
3. Keterampilan Mengadakan Variasi
4. Keterampilan Menjelaskan
5. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran
6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Supervisi Klinis

Secara umum supervisi klinis diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang

difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui suatu siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan yang mengajar nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Ahmad & Isa, 2020; Fatimah, 2021; Istianah, 2019; Mardisubagyo, 2021; Minarni, 2019; Ninu, 2020). Sama halnya pendapat yang menyatakan bahwa, supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian atau kesenjangan tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal (Mukni, 2018; Multazam, 2018; Nasution, 2016). Dapat mendeskripsikan makna supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah yang sistematis.

Sasaran supervisi klinis adalah perbaikan pembelajaran dan bukan perbaikan kepribadian guru. Untuk ini supervisor diharapkan untuk mengajarkan berbagai ketrampilan kepada guru yang meliputi (Santi & Dwikurnaningsih, 2021; Uliyani et al., 2020; Yulia, 2019; Yuwono, 2020), antara lain:

1. Ketrampilan mengamati memahami (mempersepsi) proses pembelajaran secara analitik
2. Ketrampilan menganalisis proses pembelajaran secara rasional berdasar-kan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat
3. Ketrampilan dalam pembaharuan kurikulum, pelaksanaan serta pencoba-annya
4. Ketrampilan dalam mengajar

Sasaran supervisi klinis sering kali dipusatka kepada: (a) kesadaran dan kepercayaan pribadi dalam melaksanakan tugas mengajar, (b) ketrampilan-ketrampilan dasar yang diperlukan dalam mengajar (generic skills), yang meliputi : (i) ketrampilan dalam menggunakan variasi dalam mengajar dan menggunakan stimulasi (ii) ketrampilan melibatkan siswa dalam proses belajar, (iii) ketrampilan dalam mengelola kelas dan disiplin kelas.

Metode

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan keterampilan guru agar menjadi lebih baik dalam mengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga,

masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan datayang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/ pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Adapun tahapan dalam Penelitian Tindakan Sekolah, yakni:

1. **Rencana:** Tindakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan kretaitas guru dalam proses mengajar. Solusinya yaitu dengan melakukan:
 - a) Pembinaan terhadap guru dengan menyiapkan lembar supervise klinis,
 - b) Diskusi dalam suasana yang menyenangkan dan
 - c) memberikan bimbingan dalam melakukan proses mengajar.
2. **Pelaksanaan:** Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar yaitu dengan memberikan pembinaan strategi supervise klinis pada guru yang dibina.
3. **Observasi:** Peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu untuk memotret seberapa jauh keterampilan guru dalam proses mengajar, hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh guru dalam mencapai sasaran. Selain itu juga peneliti mencatat hal-hal yang terjadi dalam pertemuan dan diskusi.
4. **Refleksi:** Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti bersama guru melaksanakan revisi atau perbaikan terhadap metode /cara mengajar yang dipakai agar sesuai dengan rencana awal yang mungkin saja masih bisa sesuai dengan yang peneliti inginkan.

Hasil Penelitian

Dilihat dari segi keterampilan guru, terjadi peningkatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada pembahasan Hasil dari Siklus ke Siklus.

1. Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

a. Perencanaan (Planning)

Membuat format/instrumen penilaian kompetensi guru dalam mengajar membuat format rekapitulasi hasil dari siklus 1 dan siklus 2 membuat format rekapitulasi hasil dari siklus ke siklus.

b. Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen keterampilan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai/ tercapai seperti rencana/ keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen keterampilan guru dalam mengajar yang belum terlihat secara baik dan sempurna. Sembilan komponen keterampilan guru dalam mengajar yakni:

- 1) Keterampilan Membuka Pelajaran
- 2) Keterampilan Bertanya
- 3) Keterampilan Mempeberikan Penguatan
- 4) Keterampilan Mengadakan Variasi
- 5) Keterampilan Menjelaskan
- 6) Keteampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas
- 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan
- 9) Keterampilan Menutup Pelajaran

Hasil observasi pada siklus kesatu terhadap sembilan orang guru terampil dalam mengajar, dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan pada Siklus I

Komponen Indikator Pencapaian Keterampilan	Komponen Yang Di Nilai									Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Rata-Rata skor	3.56	2.78	2.67	2.44	2.44	2.67	2.11	2.78	2.67	24.11
Rata-rata Nilai Ketercapaian	88.89	69.44	66.67	61.11	61.11	66.67	52.78	69.44	66.67	66.98

Dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap indikator pencapaian keterampilan guru dalam mengajar belum sesuai/ tercapai seperti rencana/ keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih rendahnya rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 66,98 dari keseluruhan indikator masih dibawah standar yang ditetapkan. Yaitu dimana rata-rata nilai seluruh indikator masih dibawah 80.

Hasil observasi pencapaian keterampilan guru dalam mengajar pada siklus ini dapat dideskripsikan berikut ini :

- 1) Komponen Guru Terampil Membuka Pelajaran

Pada siklus ini guru sudah membuka pelajaran dapat dikemukakan pada tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Guru Terampil Membuka Pelajaran pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	5	55.56
2	Tinggi = 3	4	44.44
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.56	
Rata-rata Nilai		88.89	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 88,89 (Baik selaki) dengan frekuensi sudah ada lima guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 55,56%, empat orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,56.

2) Komponen Guru Terampil Bertanya

Pada siklus ini guru sudah melakukan teknik bertanya dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Guru Terampil Bertanya pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	1	11.11
2	Tinggi = 3	5	55.56
3	Sedang = 2	3	33.33
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		2.78	
Rata-rata Nilai		69.44	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 69,44 (Cukup) dengan frekuensi sudah ada satu guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 11,11%, lima orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 55,56%, dan ada tiga yang mendapat skor 2 (sedang) dengan prosentase sebesar 33,33%, dan tidak ada skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,78.

3) Komponen Guru Terampil Mempeberikan Penguatan

Pada siklus ini guru sudah Mempeberikan Penguatan dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 4, sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil pengamatan Guru Terampil Mempeberikan Penguatan pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	0	0.00
2	Tinggi = 3	6	66.67
3	Sedang = 2	3	33.33
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		2.67	
Rata-rata Nilai		66.67	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 66,67 (Cukup) dengan frekuensi tidak ada guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi), enam orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 66,67%, dan ada tiga yang mendapat skor 2 (sedang) dengan prosentase sebesar 33,33%, dan tdak ada skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,67.

4) Komponen Guru Terampil Mengadakan Variasi

Pada siklus ini guru sudah mengadakan variasi dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 5, sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil pengamatan Guru Terampil Mengadakan Variasi pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	0	0.00
2	Tinggi = 3	4	44.44
3	Sedang = 2	5	55.56
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		2.44	
Rata-rata Nilai		61.11	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 61,11 (Cukup) dengan frekuensi tidak ada guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi), empat orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, dan ada lima yang mendapat skor 2 (sedang) dengan prosentase sebesar

55,56%, dan tidak ada skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,44.

5) Komponen Guru Terampil Menjelaskan

Pada siklus ini guru sudah menjelaskan baik berupa materi pelajaran maupun pertanyaan-pertanyaan dari siswa, dengan hasil observasi dapat dikemukakan pada tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil pengamatan Guru Terampil Menjelaskan pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	1	11.11
2	Tinggi = 3	2	22.22
3	Sedang = 2	6	66.67
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		2.44	
Rata-rata Nilai		61.11	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 61,11 (Cukup) dengan frekuensi sudah ada satu guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 11,11%, dua orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 22,22%, dan ada enam orang guru yang mendapat skor 2 (sedang) dengan prosentase sebesar 66,67%, dan tidak ada skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,44.

6) Komponen Guru Terampil Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Pada siklus ini guru sudah membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil, dengan hasil observasi dapat dikemukakan pada tabel 7. sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil pengamatan Guru Terampil Membimbing Diskusi Kelompok Kecil pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	0	0.00
2	Tinggi = 3	6	66.67
3	Sedang = 2	3	33.33
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		2.67	
Rata-rata Nilai		66.67	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 66,67 (Cukup) dengan frekuensi tidak ada guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi), enam orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 66,67%, dan ada tiga yang mendapat skor 2 (sedang) dengan prosentase sebesar 33,33%, dan tidak ada skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,67.

7) Komponen Guru Terampil Mengelola Kelas

Pada siklus ini guru mengelola kelas, dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 8, sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil pengamatan Guru Terampil Mengelola Kelas pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	0	0.00
2	Tinggi = 3	1	11.11
3	Sedang = 2	8	88.89
4	Rendah = 1	0	0.00
	Jumlah	9	100
	Rata-rata Skor	2.11	
	Rata-rata Nilai	52.78	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 52,78 (Kurang) dengan frekuensi tidak ada guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi), satu orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 11,11%, dan ada delapan yang mendapat skor 2 (sedang) dengan prosentase sebesar 88,89%, dan tidak ada skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,11.

8) Komponen Guru Terampil Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Pada siklus ini guru mengajar kelompok kecil dan perorangan, dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 9, sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil pengamatan Guru Terampil Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	0	0.00
2	Tinggi = 3	7	77.78
3	Sedang = 2	2	22.22
4	Rendah = 1	0	0.00
	Jumlah	9	100

Rata-rata Skor	2.78
Rata-rata Nilai	69.44

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 69,44 (Cukup) dengan frekuensi tidak ada guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi), tujuh orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 77,78%, dan ada dua orang guru yang mendapat skor 2 (sedang) dengan prosentase sebesar 22,22%, dan tidak ada skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,78.

9) Komponen Guru Terampil Menutup Pelajaran

Pada siklus ini guru menutup pelajaran, dengan hasil observasi dapat dikemukakan pada tabel 10, sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Pengamatan Guru Terampil Menutup Pelajaran pada Siklus I

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	1	11.11
2	Tinggi = 3	4	44.44
3	Sedang = 2	4	44.44
4	Rendah = 1	0	0.00
	Jumlah	9	100
	Rata-rata Skor	2.67	
	Rata-rata Nilai	66.67	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 66,67 (Cukup) dengan frekuensi sudah ada satu guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 11,11%, empat orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, dan ada empat orang guru yang mendapat skor 2 (sedang) dengan prosentase sebesar 44,44%, dan tidak ada skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,67.

Berdasarkan pembahasan di atas keterampilan guru dalam mengajar melalui pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis di SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, pada siklus I nilai rata-rata nilai ketercapaian adalah 66,98 atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,67, belum mencapai indikator rata-rata nilai ketercapaian hasil paling rendah 80%. Untuk itu masih dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap komponen keterampilan guru dalam mengajar melalui pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis, dapat dilihat pada perbandingan kriteria hasil pengamatan pada masing-masing keterampilan guru siklus pertama ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Perbandingan Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Mengajar Melalui Pembinaan dengan Pendekatan Supervisi Klinis I

No.	Kriteria	Frekuensi	Ketercapaian (%)
1	Baik Sekali = A	0	0.00
2	Baik =B	2	22.22
3	Cukup = C	7	77.78
4	Kurang =D	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		2.68	
Rata-rata Nilai		66.98	

2. Siklus II (Kedua)

Siklus ke dua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini. Hasil observasi pada siklus kesatu yang dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 16 Februari 2019, terhadap sembilan orang guru. Semuanya mengajar melalui pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis, dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Pengamatan pada Siklus II

Komponen Indikator Pencapaian Keterampilan	Komponen Yang Di Nilai									Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Rata-Rata skor	4.00	3.78	3.44	3.56	3.56	3.56	3.44	3.11	3.44	3.54
Rata-rata Nilai Ketercapaian	100.00	94.44	86.11	88.89	88.89	88.89	86.11	77.78	86.11	88.58

Dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan pada saat awal siklus kedua indikator pencapaian hasil dari setiap indikator pencapaian keterampilan guru dalam mengajar sudah sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan terpenuhinya persentase dari keseluruhan indikator telah diatas standar yang ditetapkan, yaitu dimana rata-rata nilai ketercapaian sudah diatas standar ≥ 80 yaitu dengan rata-rata nilai ketercapaian adalah 88,58 dengan rata-rata skor 3.54.

Hasil observasi pencapaian keterampilan guru dalam mengajar pada siklus ini dapat dideskripsikan berikut ini :

1) Komponen Guru Terampil Membuka Pelajaran

Pada siklus ini guru sudah membuka pelajaran, dapat dikemukakan pada tabel 13, sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil pengamatan Guru Terampil Membuka Pelajaran pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	9	100.00
2	Tinggi = 3	0	0.00
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		4.00	
Rata-rata Nilai		100.00	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 100 (Baik selaki) dengan frekuensi seluruh guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 100%, dan tidak ada lagi guru mendapat skor 3 (tinggi), mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 4,00.

2) Komponen Guru Terampil Bertanya

Pada siklus ini guru sudah melakukan teknik bertanya, dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 14, sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Pengamatan Guru Terampil Bertanya pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	7	77.78
2	Tinggi = 3	2	22.22
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.78	
Rata-rata Nilai		94.44	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 94,44 (Baik Sekali) dengan frekuensi sudah ada tujuh guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 77,78%, dua orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 22,22%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,78.

3) Komponen Guru Terampil Mempeberikan Penguatan

Pada siklus ini guru sudah Mempeberikan Penguatan dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 15, sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Pengamatan Guru Terampil Mempeberikan Penguatan pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	4	44.44
2	Tinggi = 3	5	55.56
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.78	
Rata-rata Nilai		86.11	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 86,11 (Baik sekali) dengan frekuensi ada empat guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, lima orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 55,56%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,78.

4) Komponen Guru Terampil Mengadakan Variasi

Pada siklus ini guru sudah mengadakan variasi dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 16, sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Pengamatan Guru Terampil Mengadakan Variasi pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	5	55.56
2	Tinggi = 3	4	44.44
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.56	
Rata-rata Nilai		88.89	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 88,89 (Baik sekali) dengan frekuensi ada lima orang guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 55,56%, empat orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,56.

5) Komponen Guru Terampil Menjelaskan

Pada siklus ini guru sudah menjelaskan baik berupa materi pelajaran maupun pertanyaan-pertanyaan dari siswa, dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 17, sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Pengamatan Guru Terampil Menjelaskan pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	5	55.56
2	Tinggi = 3	4	44.44
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.56	
Rata-rata Nilai		88.89	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 88,89 (Baik sekali) dengan frekuensi ada lima orang guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 55,56%, empat orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,56.

6) Komponen Guru Terampil Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Pada siklus ini guru sudah membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil, dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 18, sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil pengamatan Guru Terampil Membimbing Diskusi Kelompok Kecil pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	5	55.56
2	Tinggi = 3	4	44.44
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.56	
Rata-rata Nilai		88.89	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 88,89 (Baik sekali) dengan frekuensi ada lima orang guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 55,56%, empat orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,56.

7) Komponen Guru Terampil Mengelola Kelas

Pada siklus ini guru mengelola kelas, dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 19, sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil pengamatan Guru Terampil Mengelola Kelas pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	4	44.44
2	Tinggi = 3	5	55.56
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.44	
Rata-rata Nilai		86.11	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 86,11 (Baik sekali) dengan frekuensi ada empat orang guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, lima orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 55,56%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,44.

8) Komponen Guru Terampil Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pada siklus ini guru mengajar kelompok kecil dan perorangan, dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 20, sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil pengamatan Guru Terampil Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	2	22.22
2	Tinggi = 3	7	77.78
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.11	

Rata-rata Nilai 77,78

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 77,78 (Baik) dengan frekuensi ada dua orang guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 22,22%, tujuh orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 77,78%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah). Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,11.

9) Komponen Guru Terampil Menutup Pelajaran

Pada siklus ini guru menutup pelajaran, dengan hasil obsevasi dapat dikemukakan pada tabel 21, sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Pengamatan Guru Terampil Menutup Pelajaran pada Siklus II

No.	Kategori skor	f	%
1	Sangat Tinggi = 4	4	44.44
2	Tinggi = 3	5	55.56
3	Sedang = 2	0	0.00
4	Rendah = 1	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.44	
Rata-rata Nilai		86.11	

Rata-rata nilai ketercapaiannya adalah 86,11 (Baik sekali) dengan frekuensi ada empat orang guru dengan mendapat skor 4 (sangat tinggi) dengan prosentase sebesar 44,44%, lima orang guru mendapat skor 3 (tinggi) dengan prosentase sebesar 55,56%, dan tidak ada lagi yang mendapat skor 2 (sedang) dan skor 1 (rendah), atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,44.

Berdasarkan pembahasan di atas keterampilan guru dalam mengajar melalui pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis di SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, pada siklus II nilai rata-rata nilai ketercapaian adalah 88,58 atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,54, telah mencapai indikator rata-rata nilai ketercapaian hasil paling rendah 80%. Untuk itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap komponen keterampilan guru dalam mengajar melalui pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis, dapat dilihat pada perbandingan kriteria hasil pengamatan pada masing-masing keterampilan guru siklus kedua ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 22. Perbandingan Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Mengajar Melalui Pembinaan dengan Pendekatan Supervisi Klinis II

No.	Kriteria	Frekuensi	Ketercapaian (%)
1	Baik Sekali = A	3	33.33
2	Baik =B	6	66.67
3	Cukup = C	0	0.00
4	Kurang =D	0	0.00
Jumlah		9	100
Rata-rata Skor		3.54	
Rata-rata Nilai		88.58	

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yang merupakan sekolah peneliti pimpin selaku kepala UPT, terdiri atas sembilan guru mata pelajaran, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kesembilan guru mata pelajaran tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi untuk lebih terampil dalam mengajar. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan observasi/supervisi pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan guru mengajar melalui pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis di SMP Negeri 4 Walenrang Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, yaitu pada siklus I nilai rata-rata ketercapaian adalah 66,98 atau skor rata-rata pencapaian adalah 2,68 (sedang), meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata ketercapaian adalah 88,58 Atau skor rata-rata pencapaian adalah 3,54 (tinggi), yaitu terjadi peningkatan nilai sebesar 21,60 dari siklus I kesiklus II.

Untuk mengetahui lebih jelas hasil setiap komponen keterampilan guru dalam mengajar melalui pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis, dapat dilihat pada perbandingan kriteria hasil pengamatan pada masing-masing keterampilan guru siklus I dan Siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 23. Perbandingan Kriteria Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Mengajar Melalui Pembinaan dengan Pendekatan Supervisi Klinis Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Ketercapaian (%)	Frekuensi	Ketercapaian (%)
1	Baik Sekali = A	0	0.00	3	33.33
2	Baik =B	2	22.22	6	66.67
3	Cukup = C	7	77.78	0	0.00
4	Kurang =D	0	0.00	0	0.00
Jumlah		9	100	9	100
Rata-rata Skor		2.68		3.54	
Rata-rata Nilai		66.98		88.58	

Tabel ini memberi penjelasan bahwa kegiatan supervisi klinis sangat memnatu setiap guru dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajarnya. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar, maka akan meningkatkan pula kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada akhirnya dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, ternyata pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses mengajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami metode dan cara mengajar dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan kompetensi guru. Pembinaan dengan pendekatan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata indikator keterampilan guru sebesar 66,98 dan pada siklus II adakah 88,58. Jadi, terjadi peningkatan 21,60 dari siklus I, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan dengan pendekatan supervise klinis dapat meningkatkan keterampilan guru di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

Referensi

Ahmad, E. C., & Isa, A. H. (2020). Pelaksanaan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran di TK Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *E-PROSIDING PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO*, 0, 87–96.

- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Asrial, A., zakariyya, S., Kurniawan, D. A., & Septiasari, R. (2019). Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kompetensi IPA Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar [Relationship of Pedagogical Competence and Science Competency of Elementary School Teacher Education]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 149–156. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.1872>
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p98-106>
- Fatimah, S. (2021). Meningkatkan Ketrampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Ledokombo 1 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 6(1), 68–75.
- Febriana, G. (2016). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung (Studi: Pada Materi Perdagangan Internasional)* [Other, FKIP UNPAS]. <http://repository.unpas.ac.id/11218/>
- Hutagalung, F. S. (2021). *Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing Tahun Ajaran 2020/2021*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5435>
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>
- Latifah, M. N. (2018, August 30). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Keterampilan Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDIT Al-Asror Tulungagung* [Skripsi]. IAIN Tulungagung. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Mardisubagyo, L. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di SDN Pembakulan Kecamatan Batang Alai Timur Kabupaten Hulu Sungai Tengah* | *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*. <https://rumahjurnal.net/ptp/article/view/1031>
- Mi, L. N. C. (2015). Meningkatkan Keterampilan Bertanya Guru IPS Melalui Supervisi Kunjungan Kelas Pada Sekolah Binaan di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i3.17189>

- Minarni, M. (2019). Supervisi Akademik Pengawas Guru PAI pada Madrasah di Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1989>
- Misbah, K., Nurdin, S., & Yahya, M. (2016). Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar dan Keterampilan Konseling Mahasiswa BK dalam Melaksanakan PPL di Sekolah. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(1), Article 1. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/366>
- Mukni, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Tabudarat Hulu Kecamatan Labuan Amas Selatan. *Jurnal Sagacious*, 5(1), Article 1. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/555>
- Multazam, U. (2018). Variasi dan Teknik Supervisi Klinis. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 130–148.
- Mulyani, F. (2017). KONSEP KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.52434/jp.v3i1.16>
- Murtinugraha, R. E. (2016). Analisa Kemampuan Mengajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil*, 5(2), 107–117. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v5i2.7248>
- Nasution, A. (2016). *Penerapan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Kimia dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Inquiri di SMA Negeri Kota Tebing Tinggi*. [Masters, UNIMED]. <https://doi.org/10/5.%20NIM.%208146132032%20TABLE%20OF%20CONTENT.pdf>
- Ninu, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SDK Ngorabolo Kecamatan Golewa Selatan kabupaten Ngada Tahun Pelajaran 2018/2019. *Warta Pendidikan | E-Journal*, 4(9), 38–44. <https://doi.org/10.0503/wp.v4i9.55>
- Nisa', M. (2021). *Keterampilan Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Online di MTS Manbaul Ulum Assa'adah Kramat Dududksampeyan Gresik* [Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Gresik]. <https://doi.org/10/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Nurjanah, F. E. (2016). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah dan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal CANDI*, 13(1), 72–89.

- Rahmaniati, R. (2015). Keterampilan Calon Guru SD Dalam Menerapkan Media Pembelajaran IPA Berbasis IT Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN-5 Panarung Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 15(1), 62–69. <https://doi.org/10.33084/anterior.v15i1.200>
- Santi, M., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran Daring Di TK Bodhisattva Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 6, 30–47. <https://doi.org/10.33363/sn.voi6.165>
- Suparlan, S. (2017). Keterampilan Mengajar Ipa Yang Humanis Di SD/MI. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 1(1), 90–125.
- Uliyani, Bunu, H. Y., & Muder, I. K. (2020). Pengaruh Kompetensi Supervisor, Variasi Metode Supervisi, Dan Persepsi Supervisor Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Se Kabupaten Katingan. *Edunomics Journal*, 1(1), 1–7.
- Yulia, F. (2019). *Supervisi Pendidikan*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tqyvc>
- Yuwono, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru Melalui Pembinaan Supervisor Pembelajaran. *Didaktikum*, 20(1), Article 1. <http://i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/1079>

----- Halaman ini sengaja dikosongkan -----